

Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Protokol Kesehatan di Desa Banu Ayu pada Masa Pandemi Covid-19

Sherli Apriyanti¹, Dian Wahyuni², Eka Yulia Fitri Y³

^{1,2,3}Program Studi Keperawatan Bagian Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya

Info Artikel

Menerima:

Direvisi:

Diterima:

Kata kunci:

Covid-19, Cuci Tangan, Jaga Jarak, Masker, Protokol Kesehatan

Abstrak

Coronavirus Disease (Covid-19) is an infectious disease that spreads all over the world. One way to suppress the spread of Covid-19 is to comply with health protocols such as using masks, maintaining distance and washing hands with soap. However, some people do not comply with health protocols. The purpose of this study was determined the factors related to health protocol compliance. Quantitative research was conducted with an analytical research design and cross-sectional approach. The research samples were 200 household heads (aged 20-40 years) selected by using probability sampling method with cluster sampling technique. Data were collected by using a questionnaire. Chi Square test results showed that there was a significant relationship of knowledge (p value=0.000), attitude (p value=0.000), belief (p value=0.000) and availability of health facilities (p value=0.000) towards protocol health compliance. Improving knowledge, attitude, belief and the availability of health facilities could increase community compliance, such as by providing more attractive counseling to the community by involving public health center, village apparatus and all the people in the village.

Keywords: Covid-19, Health Protocol, Physical Distancing, Mask Washing Hands

PENDAHULUAN

Coronavirus Disease (Covid-19) merupakan penyakit menular yang menjadi sorotan dunia dan dinyatakan sebagai pandemi yang terjadi di banyak negara (WHO, 2020). Berdasarkan data yang ada, kasus Covid-19 terbilang tinggi khususnya di Indonesia. Hal ini membuat pemerintah mengeluarkan protokol kesehatan yaitu memakai masker, menjaga jarak dan mencuci tangan dengan sabun (Satuan Tugas Penanganan Covid-19, 2020). Adanya protokol kesehatan ini diharapkan mampu membantu dalam mencegah penyebaran Covid-19 yang lebih luas. Namun untuk menekan penyebaran Covid-19, perlu diterapkan kepatuhan pada setiap masyarakat.

Kepatuhan merupakan salah satu perilaku pemeliharaan kesehatan. Perilaku seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya pengetahuan, sikap, kepercayaan serta tersedianya fasilitas kesehatan (Notoatmodjo, 2018). Semakin baik faktor-faktor tersebut maka semakin patuh pula seseorang. Penelitian oleh Sari & Atiqoh

(2020) di Ngronggah menemukan bahwa 74,19% responden sudah patuh untuk memakai masker dan 25,81% responden tidak patuh memakai masker. Selain itu, berdasarkan hasil penelitian Siahaineinia & Bakara (2020) persentase untuk protokol kesehatan mencuci tangan masih rendah yaitu hanya 26,67%. Data ini menunjukkan bahwa beberapa wilayah di Indonesia masih memiliki tingkat kepatuhan terhadap protokol kesehatan Covid-19 yang rendah.

Hasil observasi yang dilakukan di Desa Banu Ayu terlihat sebagian besar masyarakat masih belum patuh menerapkan protokol kesehatan. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada empat kepala dusun di Desa Banu Ayu diketahui bahwa sudah pernah dilakukan penyuluhan mengenai *Covid-19* dan protokol kesehatan ke masyarakat melalui pembagian masker ke setiap rumah warga sambil diberi penyuluhan tetapi sebagian masyarakat masih ada yang belum menerapkan protokol kesehatan dengan benar.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan terhadap protokol kesehatan di Desa Banu Ayu pada masa pandemi *Covid-19*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif metode deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 798 kepala keluarga yang merupakan masyarakat di Desa Banu Ayu. Pengambilan sampel menggunakan metode *probability sampling* dengan teknik *cluster sampling* yaitu mengambil perwakilan masyarakat dari setiap dusun di desa tersebut dengan jumlah sampel sebanyak 200 responden. Data tingkat pengetahuan, sikap, kepercayaan terhadap kepatuhan protokol kesehatan, ketersediaan fasilitas kesehatan, dan tingkat kepatuhan terhadap protokol kesehatan selama pandemi Covid-19 dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner yang dibuat oleh peneliti. Kuesioner yang digunakan telah dilakukan uji validitas dengan nilai r hitung $> r$ tabel (0,444) dan telah dilakukan uji reliabilitas dengan nilai *Cronbach's Alpha* $> r$ tabel (0,444) dengan taraf signifikan 5%. Uji statistik menggunakan uji *chi square* pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05\%$).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian didapatkan bahwa 51% responden memiliki pengetahuan yang kurang tentang protokol kesehatan, 63,5% responden mempunyai sikap yang negatif terhadap kepatuhan protokol kesehatan, 69,5% responden memiliki kepercayaan yang rendah terhadap protokol kesehatan, 56,5% responden menyatakan tidak tersedianya fasilitas kesehatan yang menunjang penerapan protokol kesehatan, dan 61% responden tidak patuh dalam menerapkan protokol kesehatan (tabel 1).

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden Penelitian (n=200)

Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Pengetahuan		
Baik	47	23,5%
Cukup	51	25,5%
Kurang	102	51%
Sikap		
Positif	73	36,5%
Negatif	127	63,5%
Kepercayaan		
Tinggi	61	30,5%
Rendah	139	69,5%
Fasilitas Kesehatan		
Tersedia	87	43,5%
Tidak Tersedia	113	56,5%
Kepatuhan		
Patuh	78	39%
Tidak Patuh	122	61%

Penelitian ini juga mendapatkan bahwa dari 122 responden yang tidak patuh terhadap protokol kesehatan terdapat 47,1% responden memiliki pengetahuan kurang tentang protokol kesehatan pada masa pandemi Covid-19. Hasil uji statistik dengan uji *Chi-Square* diperoleh *p value* $\leq 0,05$ yaitu 0,000 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan protokol kesehatan (tabel 2).

Tabel 2. Hubungan antara Pengetahuan dengan Kepatuhan Protokol Kesehatan di Desa Banu Ayu pada Masa Pandemi Covid-19

Pengetahuan	Kepatuhan				Total		<i>p-value</i>
	Patuh		Tidak Patuh				
	n	%	n	%	n	%	

Baik	11	23,4%	36	76,6%	47	100%	0,000
Cukup	13	25,5%	38	74,5%	51	100%	
Kurang	54	52,9%	48	47,1%	102	100%	

Hasil penelitian ini didapatkan bahwa 79,5% dari 122 responden yang tidak patuh terhadap protokol kesehatan memiliki sikap yang negatif terhadap protokol kesehatan selama pandemi Covid-19. Hasil uji statistik dengan uji *Chi-Square* diperoleh $p\text{ value} \leq 0,05$ yaitu 0,000 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan kepatuhan protokol kesehatan (tabel 3).

Tabel 3. Hubungan antara Sikap dengan Kepatuhan Protokol Kesehatan di Desa Banu Ayu pada Masa Pandemi Covid-19

Sikap	Kepatuhan				Total		<i>p-value</i>
	Patuh		Tidak Patuh				
	n	%	n	%	n	%	
Positif	52	71,2%	21	28,8%	73	.00%	0,000
Negatif	26	20.5%	101	79.5%	127	.00%	

Penelitian ini mendapatkan data bahwa 75,5% dari 122 responden yang tidak patuh terhadap protokol kesehatan memiliki kepercayaan rendah terhadap protokol kesehatan selama pandemi Covid-19. Hasil uji statistik dengan uji *Chi-Square* diperoleh $p\text{ value} \leq 0,05$ yaitu 0,000 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kepercayaan dengan kepatuhan protokol kesehatan (tabel 4).

Tabel 4. Hubungan antara Kepercayaan dengan Kepatuhan Protokol Kesehatan di Desa Banu Ayu pada Masa Pandemi Covid-19

Keper cayaan	Kepatuhan				Total		<i>p-value</i>
	Patuh		Tidak Patuh				
	n	%	n	%	n	%	
Tinggi	44	72.1%	17	27.9%	61	100%	0,000
Rendah	34	24.5%	105	75.5%	139	100%	

Penelitian ini juga mendapatkan bahwa dari 173,5% dari 22 responden yang tidak patuh terhadap protokol kesehatan menyatakan bahwa tidak tersedia fasilitas kesehatan yang memadai. Hasil uji statistik dengan uji *Chi-Square* diperoleh $p\text{ value} \leq 0,05$ yaitu 0,000 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara ketersediaan fasilitas kesehatan dengan kepatuhan protokol kesehatan (tabel 5).

Tabel 5. Hubungan antara Ketersediaan Fasilitas Kesehatan dengan Kepatuhan Protokol Kesehatan di Desa Banu Ayu pada Masa Pandemi Covid-19

Fasilitas Kesehatan	Kepatuhan				Total		<i>p-value</i>
	Patuh		Tidak Patuh				
	n	%	n	%	n	%	
Tersedia	48	55,2%	39	44,8%	87	100%	0,000
Tidak Tersedia	30	26,5%	83	73,5%	113	100%	

Hasil penelitian ini menemukan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki responden dengan kepatuhan dalam menjalankan protokol kesehatan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Afrianti & Rahmiati (2021) bahwa terdapat hubungan bermakna antara pengetahuan dengan kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan (*p value* 0,015) dan penelitian Hutagaol & Wulandari (2021) yang menyebutkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan remaja dengan kepatuhan penggunaan masker. Menurut Azwar (2016) semakin tinggi tingkat pengetahuan maka semakin baik pula tingkat kepatuhan. Pengetahuan merupakan faktor penting bagi seseorang dalam mengambil keputusan namun tidak selamanya pengetahuan bisa menghindarkan seseorang dari kejadian yang tidak diinginkan, hal ini dikarenakan segala tindakan yang akan dilakukan berisiko untuk terjadi kesalahan (Zurrahmi, Sudiarti & Hardianti, (2021).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik dan cukup tetapi tidak patuh terhadap protokol kesehatan dapat disebabkan karena motivasi dan kebiasaan responden yang kurang dalam mematuhi protokol kesehatan. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Firdaus, Wahyudi & Hamyarti (2022) bahwa pengetahuan tidak ada hubungan dengan kepatuhan protokol kesehatan dikarenakan hal ini menyangkut perilaku dan kebiasaan masyarakat. Selain itu, kurangnya kesadaran untuk mematuhi protokol kesehatan dapat disebabkan karena belum adanya kejadian buruk yang dirasakan sebagian responden sehingga pengetahuan yang dimiliki responden tidak sampai diterapkan dalam tindakan nyata.

Hasil penelitian ini didapatkan bahwa terdapat hubungan antara sikap responden terhadap protokol kesehatan dengan kepatuhan dalam menjalankan protokol kesehatan. Sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Wiranti, Sariatmi & Kusumastuti (2020) bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara sikap dengan kepatuhan masyarakat terhadap kebijakan PSBB di Kota Depok (*p value* 0,000) dan penelitian oleh Sari (2021) yang menyatakan bahwa sikap tidak peduli pada masyarakat menyebabkan

ketidakpatuhan dalam menerapkan protokol kesehatan 3M. Sikap merupakan komponen yang sangat penting dalam perilaku kesehatan yang diasumsikan bahwa ada hubungan langsung antara sikap dan perilaku seseorang (Niven, 2012). Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa sebagian besar dari responden dengan sikap yang negatif tidak patuh terhadap protokol kesehatan. Hal ini dipengaruhi adanya penilaian seseorang terhadap protokol kesehatan. Penilaian-penilaian negatif terhadap protokol kesehatan yang dimiliki responden dapat membuat responden menjadi malas untuk menerapkannya. Menurut Tetartor et al. (2021) semakin buruk sikap seseorang maka akan semakin buruk juga tindakan yang akan dilakukannya. Responden yang memiliki sikap positif terhadap protokol kesehatan cenderung lebih patuh dalam menerapkan protokol kesehatan, sedangkan responden yang memiliki sikap negatif terhadap protokol kesehatan cenderung tidak patuh terhadap protokol kesehatan.

Hasil penelitian ini didapatkan bahwa terdapat hubungan antara kepercayaan terhadap protokol kesehatan dengan kepatuhan dalam menjalankan protokol kesehatan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizqah, Amelia & Haeruddin (2021) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara kepercayaan dengan kepatuhan penggunaan masker (*p value* 0,000). Kepercayaan dapat mempengaruhi perilaku patuh atau tidak patuhnya seseorang terhadap sesuatu tindakan. Ketidakpatuhan masyarakat dapat disebabkan oleh tingkat kepercayaan masyarakat yang rendah. Menurut Sari (2021) faktor yang menyebabkan ketidakpatuhan diantaranya persepsi hambatan (*perceived barriers*), persepsi manfaat (*perceived benefit*), persepsi kerentanan (*perceived susceptibility*), persepsi keparahan (*perceived severity*) dan petunjuk bertindak (*cues to action*).

Seseorang akan melakukan pencegahan tergantung dari keyakinannya yaitu ancaman yang dirasakan dari sakit dan pertimbangan tentang keuntungan dan kerugian. Selain itu, keseriusan penyakit yang dirasakan seseorang juga akan mempengaruhi tindakannya dalam melakukan pencegahan terhadap penyakit. Keyakinan dan kepercayaan seseorang terhadap kerentanan dan manfaat dari suatu tindakan dapat membuat seseorang untuk lebih patuh dalam tindakan tersebut (Nurhidayati et al., 2019). Kepercayaan responden berkaitan erat dengan persepsi yang dimilikinya. Hal ini didukung dari hasil penelitian Diana, Suroso & Noviekayati (2021) yang menyatakan bahwa jika masyarakat mempunyai persepsi yang baik tentang bahaya penyakit Covid-19 maka masyarakat akan lebih patuh terhadap protokol kesehatan.

Penelitian ini juga membuktikan bahwa terdapat hubungan antara ketersediaan fasilitas kesehatan kepatuhan dalam menjalankan protokol kesehatan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu oleh Muhith et al. (2021) bahwa ada hubungan antara penyediaan sarana prasarana dengan kepatuhan penerapan protokol kesehatan Covid-19 (*p value* 0,026). Teori Lawrence Green dalam Notoatmodjo (2018) menyatakan bahwa faktor *enabling* atau faktor pemungkin adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi seseorang untuk mematuhi sesuatu. Faktor pemungkin ini adalah faktor yang berhubungan dengan sarana dan prasarana seperti ketersediaan fasilitas kesehatan yang dalam penelitian ini berkaitan dengan protokol kesehatan pada masa pandemi Covid-19. Perilaku patuh seseorang berhubungan dengan ketersediaan fasilitas yang didapatkannya (Gea et al., 2018). Menurut Nuriati et al. (2021) fasilitas dan sarana yang memadai dapat mendorong seseorang untuk patuh dalam penerapan protokol kesehatan. Hal ini sejalan dengan teori Green dalam Yotley (2019) bahwa ketersediaan sumber daya termasuk fasilitas dan sarana dapat mempengaruhi perilaku seseorang. Sumber daya yang tidak memadai akan membuat seseorang tidak mampu untuk menerapkan perilaku yang baik.

KESIMPULAN

Lebih dari setengah responden memiliki pengetahuan yang kurang terhadap protokol kesehatan, sebagian besar responden memiliki sikap yang negatif terhadap penerapan protokol kesehatan, sebagian besar responden memiliki kepercayaan yang rendah dalam menerapkan protokol kesehatan dan lebih dari setengah responden menyatakan tidak tersedianya fasilitas kesehatan yang menunjang penerapan protokol kesehatan, sebagian besar responden di Desa Banu Ayu tidak patuh terhadap protokol kesehatan pada masa pandemi Covid-19. Ada hubungan antara pengetahuan, sikap, kepercayaan, dan fasilitas kesehatan dengan kepatuhan protokol kesehatan di Desa Banu Ayu pada masa pandemi Covid-19.

KEPUSTAKAAN

- Afrianti, N., & Rahmiati, C. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan Covid-19. *Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 11(1), 113–124.
- Azwar, S. (2016). *Sikap manusia teori dan pengukurannya*. Pustaka Belajar.
- Diana, Z., Suroso, S., & Noviekayati, I. (2021). Hubungan antara persepsi risiko Covid-19 dan self-efficacy menghadapi Covid-19 dengan kepatuhan terhadap protokol

- kesehatan pada masyarakat Surabaya. *Mind Set Edisi Khusus TIN*, 1(1), 105–116.
- Firdaus, Wahyudi, A., & Hamyiarti. (2022). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Pengunjung terhadap Protokol Kesehatan Covid-19 di BTKLPP Kelas 1 Palembang. *Jurnal Kesehatan Saelmakers Perdana*, 5(2), 346–355.
- Gea, I. A. yanto, Fitriani, A. D., & Theo, D. (2018). Faktor kepatuhan perawat dalam penerapan hand hygiene di Instalasi Rawat Inap RSUD Gunung Sitoli. *Jurnal Kesehatan Global*, 1(3), 102–109. <https://doi.org/10.33085/jkg.v1i3.3951>
- Hutagaol, G. R. N., & Wulandari, I. S. M. (2021). Hubungan pengetahuan remaja dengan kepatuhan penggunaan masker dalam upaya pencegahan Covid-19 di SMA Perguruan Advent Salemba. *CHMK Nursing Scientific Journal*, 5(2), 66–73.
- Muhith, S., Ekawati, D., Rosalina, S., & Zaman, C. (2021). Analisis Kepatuhan Penerapan Protokol Kesehatan Covid-19. *Jurnal 'Aisyiyah Medika*, 6(2), 92–107.
- Niven, N. (2012). *Psikologi kesehatan: pengantar untuk perawat & profesional kesehatan lain*. EGC.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Promosi kesehatan teori dan aplikasi*. Rineka cipta.
- Nurhidayati, I., Suciana, F., & Zulcharim, I. (2019). Hubungan kepercayaan kesehatan dengan kepatuhan minum obat pada penderita Diabetes Mellitus Tipe 2. *Jurnal Ilmu Keperawatan Komunitas*, 2(1), 27–34. <https://doi.org/10.32584/jikk.v2i2.412>
- Nuriati, Y., Heryana, A., Mustikawati, I. S., & Sangadji, N. W. (2021). Persepsi karyawan terhadap ketersediaan fasilitas dan sarana penanganan Covid-19 di tempat kerja berhubungan dengan kepatuhan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(4), 566–575.
- Rizqah, S. F., Amelia, R. A., & Haeruddin, H. (2021). Hubungan perilaku masyarakat dengan kepatuhan penggunaan masker untuk memutus rantai penularan Covid-19 di Kelurahan Bontoa Maros. *Journal of Muslim Community Health*, 2(3), 165–175.
- Sari, D. P., & Atiqoh, N. S. (2020). Hubungan antara pengetahuan masyarakat dengan kepatuhan penggunaan masker sebagai upaya pencegahan penyakit Covid-19 di Ngronggah. *Jurnal Ilmiah Rekam Medis Dan Informatika Kesehatan*, 10(1), 52–55.
- Sari, R. K. (2021). Identifikasi penyebab ketidakpatuhan warga terhadap penerapan protokol kesehatan 3M di masa pandemi Covid-19. *Jurnal Akrib Juara*, 6(1), 84–94.
- Satuan Tugas Penanganan Covid-19. (2020). *Pedoman perubahan perilaku penanganan Covid-19*. Hpu.Ugm.Ac.Id. <https://hpu.ugm.ac.id/wp-content/uploads/sites/1261/2020/10/Pedoman-Perubahan-Perilaku-18102020.pdf>
- Siahaineinia, H. E., & Bakara, T. L. (2020). Persepsi masyarakat tentang penggunaan masker dan cuci tangan selama pandemi Covid-19 di Pasar Sukaramai Medan. *Jurnal Wahana Inovasi*, 9(1), 172–176.
- Tetartor, R. P., Anjani, I., Simanjuntak, M. R., & Dameria, D. (2021). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan pedagang dalam pelaksanaan protokol kesehatan Covid-19 di Pasar Petisah Kota Medan Sumatera Utara. *Jurnal Kesmas Dan Gizi*, 3(2), 114–122. <https://doi.org/10.35451/jkg.v3i2.489>
- WHO. (2020). *Pertanyaan dan jawaban terkait Coronavirus*. Who.Int. <https://www.who.int/indonesia/news/novel-coronavirus/qa/qa-for-public>
- Wiranti, W., Satriatmi, A., & Kusumastuti, W. (2020). Determinan kepatuhan masyarakat Kota Depok terhadap kebijakan pembatasan sosial berskala besar dalam pencegahan Covid-19. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia*, 9(3), 117–124.
- Yotley, A. S. (2019). *Analisis faktor yang berhubungan dengan kepatuhan perawat*

dalam penerapan kewaspadaan standar di RSUD Piru [Universitas Airlangga].
[https://repository.unair.ac.id/82988/2/FKP.N. 25-19 Yot a.pdf](https://repository.unair.ac.id/82988/2/FKP.N.25-19Yot.pdf)
Zurrahmi, Z. R., Sudiarti, P. E., & Hardianti, S. (2021). Hubungan pengetahuan dan sikap pengunjung cafe terhadap penerapan protokol kesehatan pada masa pandemi Covid-19 di Kota Bangkinang. *Jurnal Ners*, 5(1), 38–43.